

# **Bab 1**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat dengan tujuan untuk menyembuhkan dan memulihkan pasien. Salah satu unsur yang berperan dalam pelayanan kesehatan adalah pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi. Instalasi Farmasi merupakan suatu organisasi pelayanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit yang menyediakan sediaan farmasi, perbekalan kesehatan, dan pelayanan jasa seperti melakukan konseling, MESO, dan monitoring reaksi obat terhadap pasien atau keluarga pasien. Instalasi Farmasi berada dibawah pimpinan apoteker yang secara profesional bertanggungjawab atas seluruh kegiatan farmasi yang mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan sediaan dan perbekalan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep, dan pelayanan farmasi klinis (Kementerian Kesehatan RI, 2016b).

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kefarmasian dapat menjadi tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Tujuan pelayanan kefarmasian yaitu melangsungkan pelayanan farmasi yang optimal baik dalam keadaan biasa maupun dalam keadaan gawat darurat, sesuai dengan keadaan pasien maupun fasilitas yang tersedia, menyelenggarakan kegiatan pelayanan profesional berdasarkan prosedur kefarmasian dan etik profesi, melaksanakan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) mengenai obat, menjalankan pengawasan obat berdasarkan aturan-aturan

yang berlaku, dan melakukan dan memberi pelayanan bermutu melalui analisa dan evaluasi pelayanan (Kementerian Kesehatan RI, 2016a).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu tergolong dalam kelas B dimana dapat memberikan pelayanan medik, pelayanan kefarmasian, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan penunjang klinik, pelayanan penunjang nonklinik, dan pelayanan rawat inap. Rumah Sakit Karsa Husada Batu merupakan salah satu Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu memiliki luas tanah seluas 41.490 dengan luas bangunan 13.653. Pelayanan yang diberikan ada beberapa jenis yaitu Instalasi Gawat Darurat yang memiliki lingkup triage, critical care, intermediate ward, dekontaminasi, PONEK, dan ambulance. Instalasi Rawat Jalan terdiri dari 2 layanan yaitu layanan medik spesialis melingkupi poli penyakit dalam, poli bedah, poli obstetri, poli ginekologi, poli anak, poli mata, poli THT-KL, poli saraf, poli jantung, poli paru, poli asma, poli TB DOTS, poli orthopedi, poli urologi, poli bedah plastik, poli gigi, poli MCU/umum/ poli rehab medik, poli geriatri, poli VCT/CST, konseling gizi, dan pelayanan sub spesialis melingkupi bedah digestif, dialisis, dan endoscopy. Instalasi Rawat Inap memiliki 200 tempat tidur yang berada di gedung barat melingkupi ruang amarilis, seruni, matahari, perinatologi, NICU, unit stroke, dan pada gedung timur melingkupi ruang kemuning, dahlia, lavender, dan krisan. Instalasi Bedah Sentral, Instalasi anestesi dan terapi intensif, Instalasi Farmasi yang melingkupi farmasi klinis, gudang perbekalan farmasi, depo farmasi rawat jalan, depo farmasi rawat inap, depo farmasi IGD, depo farmasi OK, depo farmasi HD, dan pengelolaan gas medis. Instalasi laboratorium, instalasi radiologi, instalasi hemodialisis, instalasi gizi dan jasa boga, instalasi CSSD, instalasi sanitasi, IPS RS, instalasi penulasaran jenazah, instalasi rekam medik, dan laboratorium (Kementerian Kesehatan RI, 2014b).

Pelaksanaan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit tentunya dibutuhkan tenaga kefarmasian yang berkualitas dan profesional dimana dapat memberikan pelayanan dan menyelesaikan masalah terkait obat kepada pasien. Tenaga kefarmasian yang dibutuhkan yaitu berjanggungjawab dan berpengalaman dalam

bidang kefarmasian. Oleh karena itu, Universitas Ma Chung khususnya Prodi Farmasi mengadakan Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit untuk melatih dan menambah wawasan mahasiswa agar dapat menciptakan lulusan yang dapat mengimplementasikan teori dan praktik yang dimiliki di dunia kerja.

## **1.2 Batasan Masalah**

Mengidentifikasi problem medik pada pasien kanker paru, diabetes militus, dispepsia, dan anemia menggunakan metode SOAP.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Mahasiswa dapat menerapkan praktik dan teori di bidang farmasi
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang akan diimplementasikan di dunia kerja.

### **1.3.2 Bagi Universitas**

- a. Sebagai sarana untuk mengasah kemampuan mahasiswa yang akan diimplementasikan di dunia kerja.
- b. Sebagai evaluasi dalam proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan farmasi yang terampil sesuai dengan keahliannya.

### **1.3.3 Bagi Instansi Terkait**

- a. Melatih dan membimbing mahasiswa dalam memberikan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
- b. Melatih mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan baik di dunia kerja sesuai dengan keahliannya.

## **1.4 Waktu dan Pelaksanaan**

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 28 Juli 2021 sampai 28 Agustus 2021. Kegiatan dilakukan 3 hari dalam 1 minggu yang terdiri dari hari Senin, Selasa, dan Rabu mulai pukul 08.00-12.00 WIB.